

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) berdiri pada Desember tahun 1912. Bursa Efek Indonesia ini adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia ini sebenarnya adalah gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan keduanya untuk efektivitas operasional dan transaksi yang dimana Bursa Efek Jakarta sebagai pasar sahamnya dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa hasil dari penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia ini juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi dari BEI adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dan misinya yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan atau yang biasa disebut *stakeholders*.

Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2020 di BEI Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI masuk kelompok industri manufaktur sektor aneka industri. Adapun perusahaan yang masuk dalam sektor ini berjumlah 19 perusahaan, yaitu ARGO (Argo Pantas Tbk), BELL (Trisula Textile Industries Tbk), ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk), INDR (Indo Rama Synthetic Tbk), POLY (Asia Pasific Fibers Tbk), RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk), SRIL (Sri Rejeki IsmanTbk), SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk), STAR (Star Petrochem Tbk), TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk), TRIS (Trisula International Tbk), dan ZONE (Mega Perintis Tbk).

B. Analisis Deskripsi Data

Analisis data dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Data

No	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi	Biaya Promosi	Biaya Kualitas	Laba Bersih
1.	Argo Pantas Tbk.	2017	\$20.941.756	\$1.488.445	\$42.242	\$(14.871.847)
		2018	\$12.862.261	\$1.407.087	\$59.241	\$(8.186.633)
		2019	\$7.477.017	\$773.131	\$19.070	\$(7.277.927)
		2020	\$3.204.303	\$171.775	\$845	\$(5.110.016)
2.	Trisula Textile Industries Tbk	2017	Rp262.704.959.622	Rp2.861.921.827	Rp452.602.413	Rp14.950.959.786
		2018	Rp301.046.979.231	Rp6.276.438.090	Rp738.368.769	Rp24.022.782.725
		2019	Rp336.304.694.608	Rp6.474.819.376	Rp950.557.239	Rp23.213.651.840
		2020	Rp249.948.278.738	Rp3.244.176.594	Rp544.193.020	Rp(16.558.668.514)
3.	Ever Shine Tex Tbk	2017	\$36.559.951	\$1.347.358	\$18.349	\$(1.702.399)
		2018	\$36.109.8	\$1.081.3	\$10.199	\$1.413.112

			20	31		
		2019	\$24.302.158	\$779.481	\$16.760	\$(2.792.947)
		2020	\$20.632.546	\$764.661	\$33.392	\$(577.944)
4.	Indo Rama Shyntetics Tbk	2017	\$692.133.200	\$4.530.992	\$1.587.051	\$1.814.363
		2018	\$774.098.047	\$3.672.910	\$1.481.828	\$62.367.343
		2019	\$676.012.087	\$2.891.882	\$1.085.842	\$41.626.269
		2020	\$520.149.692	\$1.996.882	\$1.438.154	\$6.281.949
5.	Asia Pasific Fibers Tbk	2017	\$365.912.699	\$8.416.514	\$63.347	\$(4.408.504)
		2018	\$439.513.220	\$9.026.565	\$57.175	\$12.832.260
		2019	\$376.521.892	\$8.590.525	\$67.770	\$(11.914.906)
		2020	\$243.806.577	\$8.022.988	\$53.159	\$(20.549.350)
6.	Ricky Putra Globalindo Tbk	2017	Rp1.072.000.140.176	Rp22.590.272.846	Rp625.751.026	Rp16.558.562.699
		2018	Rp1.549.723.257.124	Rp27.117.434.056	Rp502.146.894	Rp18.480.376.459
		2019	Rp1.622.981.663.303	Rp31.393.320.116	Rp560.282.082	Rp17.219.044.542
		2020	Rp868.879.978.696	(Rp29.150.667.729)	Rp1.177.427.647	(Rp77.578.476.383)
7.	Sri Rejeki Isman Tbk	2017	\$634.302.363	\$1.080.711	\$195.267	\$68.035.320
		2018	\$845.807.904	\$1.695.988	\$568.945	\$84.556.033
		2019	\$958.196.223	\$1.175.993	\$1.390.858	\$87.652.548
		2020	\$1.177.185.969	\$1.275.067	\$501.549	\$85.325.108
8.	Sunsone Textile Manufacture Tbk	2017	Rp342.670.525.888	Rp90.943.356	Rp5.591.032.954	Rp(23.709.833.74)
		2018	Rp334.761.145.398	Rp75.651.662	Rp3.683.830.454	Rp1.112.037.917
		2019	Rp323.627.602.585	Rp73.586.812	Rp3.996.177.064	Rp(16.266.732.17)
		2020	Rp189.928.589.337	Rp45.93.450	Rp2.800.739.821	Rp(15.354.377.443)

9.	Star Petrochem Tbk	2017	Rp74.452.810.365	Rp285.239.095	Rp618.215.093	Rp594.726.798
		2018	Rp109.699.496.220	Rp553.940.223	Rp2.884.193.605	Rp173.591.040
		2019	Rp115.224.065.688	Rp215.358.802	Rp821.955.390	Rp1.951.111.404
		2020	Rp115.224.065.688	Rp215.358.802	Rp804.662.954	Rp5.808.171.411
10.	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2017	\$206.705.502	\$3.087	\$5.709.024	\$3.272.209
		2018	\$226.594.514	\$5.975	\$6.460.607	\$(494.963)
		2019	\$182.505.123	\$13.370	\$8.937.271	\$(5.258.349)
		2020	\$140.870.226	\$2.733	\$4.543.801	\$(857.539)
11.	Trisula International Tbk	2017	Rp534.402.525.362	Rp1.495.223.274	Rp666.889.563	Rp14.198.889.550
		2018	Rp868.803.855.129	Rp6.417.770.664	Rp1.676.155.687	Rp27.101.068.960
		2019	Rp958.590.417.081	Rp5.486.963.287	Rp1.802.069.870	Rp23.236.898.190
		2020	Rp749.262.419.306	Rp3.320.272.753	Rp1.143.653.459	Rp(3.987.303.838)
12.	Mega Perintis Tbk	2017	Rp147.117.693.174	Rp5.290.107.396	Rp576.626.480	Rp29.630.986.279
		2018	Rp206.257.311.507	Rp3.403.721.114	Rp435.602.101	Rp40.671.715.888
		2019	Rp218.862.723.468	Rp8.176.073.510	Rp502.302.067	Rp51.222.668.919
		2020	Rp115.614.985.801	Rp3.969.051.037	Rp312.957.314	Rp(37.620.281.385)

Sumber: www.idx.com, diakses 6 April 2021 pukul 13.30

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perusahaan Argo Pantess Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi mengalami penurunan, biaya promosi mengalami penurunan, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami peningkatan. Perusahaan Trisula Textile Industries Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi mengalami fluktuasi, biaya promosi mengalami fluktuasi, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami fluktuasi. Perusahaan Ever Shine Tex Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi

mengalami penurunan, biaya promosi mengalami penurunan, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami fluktuasi.

Perusahaan Indo Rama Shyntetics Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi mengalami fluktuasi, biaya promosi mengalami penurunan, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami fluktuasi.

Perusahaan Asia Pasific Fibers Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi mengalami fluktuasi, biaya promosi mengalami fluktuasi, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami fluktuasi.

Perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi mengalami fluktuasi, biaya promosi mengalami fluktuasi, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami fluktuasi.

Perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi mengalami peningkatan, biaya promosi mengalami fluktuasi, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami fluktuasi.

Perusahaan Sunsone Textile Manufacture Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi mengalami penurunan, biaya promosi mengalami penurunan, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami fluktuasi.

Perusahaan Star Petrochem Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi mengalami peningkatan, biaya promosi mengalami fluktuasi, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami fluktuasi.

Perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi mengalami fluktuasi, biaya promosi mengalami fluktuasi, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami fluktuasi.

Perusahaan Trisula

International Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi mengalami fluktuasi, biaya promosi mengalami fluktuasi, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami fluktuasi. Perusahaan Mega Perintis Tbk. pada 2017-2020 biaya produksi mengalami fluktuasi, biaya promosi mengalami fluktuasi, biaya kualitas mengalami fluktuasi, dan laba bersih mengalami fluktuasi.

C. Pengujian Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dipakai untuk menganalisis suatu data dengan cara menggambarkan data atau mendeskripsikan data sesuai dengan faktanya tanpa adanya penyalahgunaan. Dan tidak diperkenankan membuat kesimpulan sendiri tanpa adanya kejelasan yang sesuai fakta. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Y), Biaya Produksi (X_1), Biaya Promosi (X_2), dan Biaya Kualitas (X_3). Gambaran statistik deskriptif variabel yang digunakan dapat dilihat dalam Tabel. 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	48	5727139	886338967	167324602.84	231720800.486
Biaya Promosi	48	-2242359	9026565	1430580.82	2417662.617
Biaya Kualitas	48	845.00	9057135746.00	1930555768.1250	2461771029.31723
Laba Bersih	48	- 20549350	62367343	1819175.70	12244430.224
Valid N (listwise)	48				

Sumber: *Output SPSS 21, 2021.*

Berdasarkan hasil uji dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah 48 sampel, nilai minimum dari variabel dependen laba bersih adalah -20.549.350 dan nilai maksimum adalah 62.367.343. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 1.819.175.70 dan standar deviasinya sebesar 12.244.430,224.

Variabel independen biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar 5.727.139 dan nilai maksimum sebesar 886.338.967. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 167.324.602,84 dan standar deviasinya sebesar 231.720.800,486.

Variabel independen biaya promosi memiliki nilai minimum sebesar -2.242.359 dan nilai maksimum sebesar 9.026.565. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 1.430.580,82 dan standar deviasinya sebesar 2.417.662,617.

Variabel independen biaya kualitas memiliki nilai minimum sebesar 845,00 dan nilai maksimum sebesar 9.057.135.746,00. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 1.930.555.768,1250 dan standar deviasinya sebesar 2.461.771.029,31723.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah suatu teknik dengan menggunakan persamaan garis lurus yang berguna untuk menafsirkan agar tepat. Tujuan dilakukan uji normalitas data yaitu untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak. normalitas dapat terdeteksi dengan beberapa rasio seperti menggunakan *kolmogorov-smirnov*, dimana rasio

merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui distribusi suatu data.⁷² Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	1,181
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,123

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,123 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih yang dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar modal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai (*Variance Inflation Factor*) VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.⁷³ Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

⁷²Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2009), hal. 78.

⁷³*ibid.*,hal.79.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
Biaya Produksi	0,795	1,257
Biaya Promosi	0,715	1,398
Biaya Kualitas	0,840	1,190

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model tersebut.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu terjadinya ketidaksamaan variabel residual pada model regresi. Jika model regresi sudah baik maka tidak harus ada masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Rank Spearman* untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁴ Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

⁷⁴ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 139.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Biaya Produksi	0,058
Biaya Promosi	0,111
Biaya Kualitas	0,227

Sumber: *Output SPSS 21 (data diolah), 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel biaya produksi sebesar $0,058 > 0,05$, variabel biaya promosi sebesar $0,111 > 0,05$, dan variabel biaya kualitas sebesar $0,227 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode sekarang dengan kesalahan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka disitu terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul ketika adanya observasi. Adapun penggunaan pengujian dilihat dari besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujinya yaitu angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, jika D-W antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi dan jika D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁷⁵ Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

⁷⁵ V.Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi Tesis, Disertasi, & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2017), hal 180.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,691

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1,691. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model tersebut.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda yaitu sebuah uji untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Dalam hal ini regresi juga dijadikan alat analisis untuk penelitian yang dilakukan, tentunya untuk menguji variabel-variabel yang ada.⁷⁶ Dengan demikian regresi linier digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	<i>B</i>
(Constant)	-1268800,335
Biaya Produksi	0,030
Biaya Promosi	-1.088
Biaya Kualitas	0,000

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Ali Mauludi, "*Analisis Data Dengan Statistik*", (Jakarta: Alim's Publishing, 2020), hal. 182.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ atau}$$

$$\text{Laba Bersih} = -1268800,335 + 0,030 (\text{Biaya Produksi}) - 1,088 (\text{Biaya Promosi}) + 0,000 (\text{Biaya Kualitas}) + 2683896,705$$

Keterangan:

- a. α atau konstanta sebesar -1268800,335 menyatakan bahwa jika variabel biaya produksi, biaya promosi, dan biaya kualitas dalam keadaan konstan (tetap) atau dalam keadaan nol (tidak berputar), maka tingkat laba bersih adalah sebesar -1268800,335 satu-satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,030 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan biaya produksi, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,030 satu-satuan, dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan biaya produksi, maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,030 satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -1,088 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan biaya promosi, maka akan menurunkan laba bersih sebesar -1,088 satu-satuan, dan sebaliknya jika penurunan satu-satuan biaya promosi, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,088 satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan biaya kualitas, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,000 satu-satuan, dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan

- biaya kualitas, maka akan menurunkan laba bersih sebesar 0,000 satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan positif yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

6. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $> 0,05$, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. %. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷⁷ Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig
Regression	5,572	0,002 ^b

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji F adalah sebagai berikut:

⁷⁷ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 98.

a) Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Biaya Kualitas terhadap Laba Bersih

Dari analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.8, maka hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Biaya produksi, biaya promosi, dan biaya kualitas berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H_0 : Biaya produksi, biaya promosi, dan biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $5,572 > F_{tabel}$ sebesar 2,81 (Sumber Lampiran Tabel F) dan nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi, biaya promosi, dan biaya kualitas secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi, biaya promosi, dan biaya kualitas berpengaruh terhadap laba bersih. Artinya semakin tinggi biaya produksi, biaya promosi, dan biaya kualitas maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan

garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 tersebut, dan begitu pula sebaliknya.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen secara parsial apakah akan memengaruhi variabel dependen atau tidak. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika nilai statistik $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat dinyatakan dengan variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen dan begitu pula sebaliknya. Selain itu, uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan nilai *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) yang berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan begitu pula sebaliknya. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	T	Sig.
	<i>B</i>		
(Constant)	-1268800,335	-0,473	,639
Biaya Produksi	0,030	4,005	,000
Biaya Promosi	-1,088	-1,415	,164
Biaya Kualitas	0,000	-0,336	,738

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.9 bahwa hasil uji t adalah sebagai berikut:

b) Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan pada saat proses produksi dan merupakan biaya yang sangat mempengaruhi pencapaian laba bersih. Dari analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.9, maka hasil uji t adalah sebagai berikut :

H_2 : Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H_0 : Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Berdasarkan hasil uji t, pada Tabel *Coefficients* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $4,005 > T_{tabel}$ sebesar $2,01410$ (Sumber Lampiran Tabel T) dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Jadi H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Artinya semakin tinggi biaya produksi maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dan begitu pula sebaliknya.

c) Pengaruh Biaya Promosi terhadap Laba Bersih

Biaya promosi merupakan biaya pemasaran atau penjualan yang meliputi seluruh biaya yang diperoleh untuk menjamin pelayanan konsumen dan menyampaikan produk jadi atau jasa ke konsumen. Dari analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.9, maka hasil uji t adalah sebagai berikut :

H_3 : Biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H_0 : Biaya promosi tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Berdasarkan hasil uji t, pada Tabel *Coefficients* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-1,415 < T_{tabel}$ sebesar 2,01410 (Sumber Lampiran Tabel T) dan nilai sig. sebesar $0,164 > 0,05$, maka dapat disimpulkan biaya promosi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Jadi H_3 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya promosi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Artinya semakin tinggi biaya promosi maka tidak mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dan begitu pula sebaliknya.

d) Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Laba Bersih

Biaya kualitas merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas produk. Dari analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.9, maka hasil uji t adalah sebagai berikut :

H_4 : Biaya kualitas berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H_0 : Biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Berdasarkan hasil uji t, pada Tabel *Coefficients* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-0,336 < T_{tabel}$ sebesar 2,01410 (Sumber Lampiran Tabel T) dan nilai sig. sebesar $0,738 > 0,05$, maka dapat disimpulkan biaya kualitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Jadi H_4 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Artinya semakin tinggi biaya kualitas maka tidak mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dan begitu pula sebaliknya.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah 0-1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.⁷⁸ Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square
1	,525 ^a	,275

Sumber: *Output SPSS 21 (data diolah), 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,525 \times 100\% = 52,5\%$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu biaya produksi (X_1), biaya promosi (X^2), dan biaya kualitas (X^3) terhadap variabel terikat yaitu laba bersih (Y) berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati angka 1.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,275 \times 100\% = 27,5\%$ menunjukkan bahwa pengaruh atau kontribusi seluruh variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat sebesar 27,5%, sisanya

⁷⁸ Dergibson S. Sigoarto, “*Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), hal. 259.

sebesar 72,5% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.